

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN
TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akademika Dan
Melengkapi Sebagian Dari Syarat – syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi**

Oleh

SUCI INDAH P

2009420041



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2013

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suci Indah P

NIM : 2009420041

Jurusan / Peminatan : Akuntansi / Audit

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** yang dibimbing oleh Ibu Atik Isnawati, SE, Ak. M.Si adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2013.

Yang menyatakan,



Suci Indah P

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suci Indah P

NIM : 2009420041

Jurusan : Akuntansi

Peminatan : Audit

Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan diujikan dalam sidang ujian

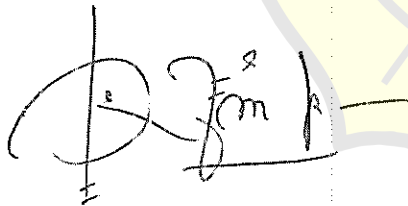
Skripsi Sarjana tanggal 29 Juli 2013

Jakarta, 29 Juli 2013

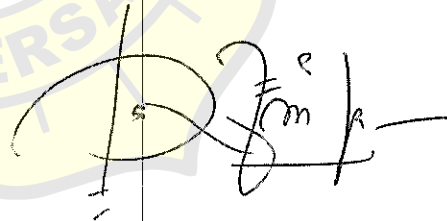
Mengetahui

Pembimbing I

Ketua Jurusan Akuntansi



(Atik Isniawati, SE,Ak, M.Si)



(Atik Isniawati, SE,Ak, M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suci Indah P

NIM : 2009420041

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah diperiksa, dikaji dan diujikan dalam sidang Ujian Skripsi Sarjana tanggal 29 Juli 2013 dengan hasil B

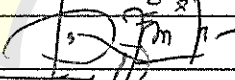


Jakarta, 29 Juli 2013

Ketua Jurusan Akuntansi,



(Atik Isnawati, SE, Ak, M.Si)

PANITIA PENGUJIAN SKRIPSI

	Nama Penguji	Jabatan Menguji	Tandatangan
1	Atik Isnawati, SE, Ak, M.Si	Ketua Penguji	
2	Drs. H. Haryanto, Ak, MM	Anggota Penguji	
3	Sri Ari Wahyuningsi, DRA. MM	Anggota Penguji	

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Jombrik, SE. MM)

ABSTRACT

NIM : 2009420041, **Judul** : THE INFLUENCE OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL FACTOR TO THE GRANTING BY THE AUDITOR'S GOING CONCERN OPINION: EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTUR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

Jumlah Hal : 63

Kata Kunci : *Financial distress, Debt default, Disclosure, Auditor's Reputation, Going concern opinion.*

Influence of financial (financial distress and debt default) and non financial (disclosure and auditor reputation) factor prior to the granting by the auditor's going concern opinion. Hypothesis (1) Financial distress effect on the provision by the auditor's going concern opinion, (2) Debt default affects the provision of client going concern opinion by the auditor, (3) Auditor's reputation effect on the provision by the auditor's going concern opinion, (4) Disclosure effect on the provision by the auditor's going concern opinion.

Population of this research uses 40 manufacturing companies sample listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) between 2011 and 2012. Samples obtained by purposive sampling and random sampling. Data were analyzed with logistic regression analysis. The results showed that financial distress and the auditor's reputation the previous year affects signifikan the provision by the auditor's going concern opinion. Whereas debt default and disclosure have effect but no signifikan on the provision by the auditor's going concern opinion.

ABSTRAK

NIM : 2009420041, **Judul :** PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Jumlah Hal : 63

Kata Kunci : *Financial distress*, *Debt default*, *Disclosure*, Reputasi Auditor, Opini *Going Concern*.

Pengaruh faktor keuangan (*financial distress* dan *debt default*) dan non keuangan (reputasi auditor dan *disclosure*) terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hipotesis yang diajukan (1) *Financial Distress* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor, (2) *Debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor, (3) Reputasi Auditor berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor, (4) *Disclosure* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor.

Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Sampel diperoleh secara *purposive sampling* dan *random sampling*. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor. Sedangkan *debt default* dan *disclosure* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*** yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta.

Begitu banyak dukungan dan perhatian yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini berlangsung, sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Secara khusus penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kupersermbahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan segala kasih sayangnya.
2. Bapak Jombrik, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
3. Ibu Atik Isniawati, SE, Ak, M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada sekaligus dosen pembimbing skripsi dan juga dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saya nasihat dan arahan selama 4 tahun kuliah di kampus ini dan senantiasa meluangkan waktu dan

pikirannya yang sangat berharga untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

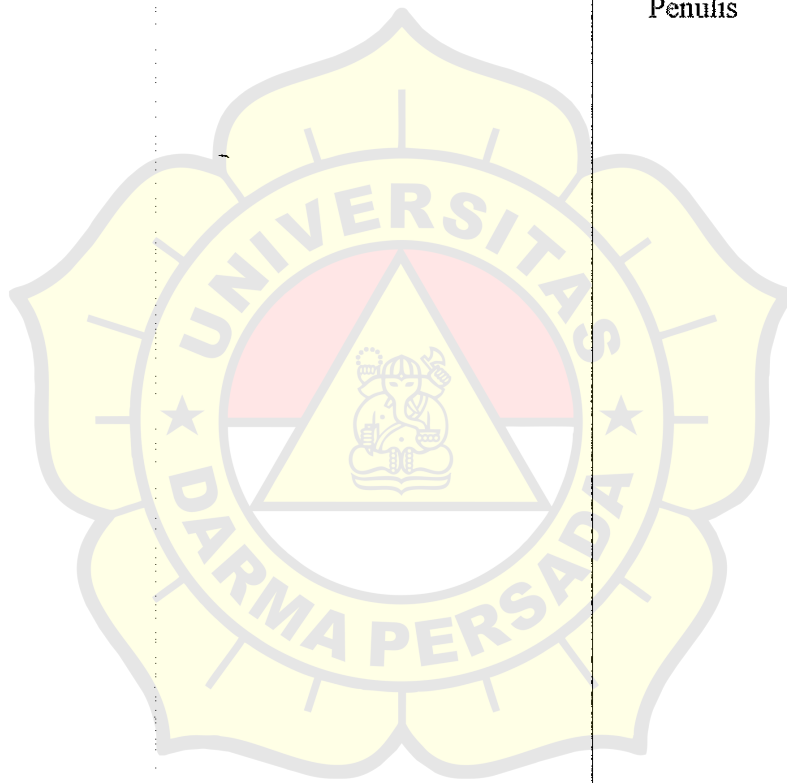
4. Ibu Sri Ari Wahyuningsih, DRA. MM yang sudah meluangkan waktunya untuk mengajari saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu selama menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.
6. Sahabat – sahabat terbaik Ari, Tina, Susi, Lina, dan Almas Terima kasih atas segala bantuan, semangat, doa dan motivasinya selama ini. Kalian selamanya akan menjadi sahabat yang terbaik.
7. Teman – teman seperjuangan akuntansi Angkatan '09. Yang selalu memberikan support selama kuliah terutama disaat ujian.
8. Teman -- teman di rumah (Febri, Mala, Riris, Risma) yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman -- teman "Badminton Family" (Angel, Diba, Ka Intan, Fitri, Tasya, Nada, Riri, Bang Daeng, Irwan, Farrel, Ka Nur, dkk.) yang selalu mendoakan saya selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kejanggalan. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat serta dapat menjadi salah satu bahan informasi pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga sumbangan dan amal kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan dar-Nya. Amin

Jakarta, Juli 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori	10
2.1.1. Variabel Dependen.....	10
2.1.2. Variabel Independen.....	18
2.2. Kerangka Pemikiran.....	26
2.3. Perumusan Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	32
3.2. Jenis Data yang Digunakan.....	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.4. Pengumpulan Data.....	34
3.5. Analisa Data.....	34
3.6. Definisi Variabel Operasional.....	38

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2. Analisis Data.....	45
4.3. Interpretasi Hasil Model Penelitian.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran.....	60

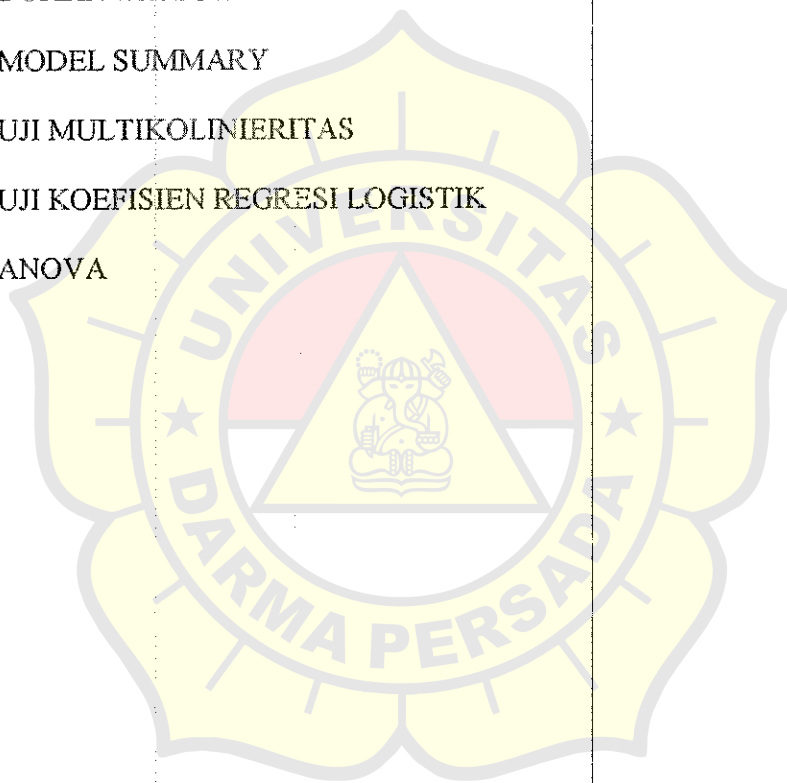
DAFTAR PUSTAKA.....	61
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	63
--------------------	----

LAMPIRAN.....	64
---------------	----

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. PROSES SELEKSI SAMPEL DENGAN KRITERIA
- Tabel 4.2. SAMPEL PENELITIAN
- Tabel 4.3. DISTRIBUSI SAMPEL BERDASARKAN JENIS USAHA
- Tabel 4.4. *DURBIN WATSON*
- Tabel 4.5. MODEL SUMMARY
- Tabel 4.6. UJI MULTIKOLINIERITAS
- Tabel 4.7. UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
- Tabel 4.8. ANOVA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Gambar 4.2. Kurva Distribusi t untuk Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Gambar 4.3. Kurva Distribusi t untuk Uji Hipotesis Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

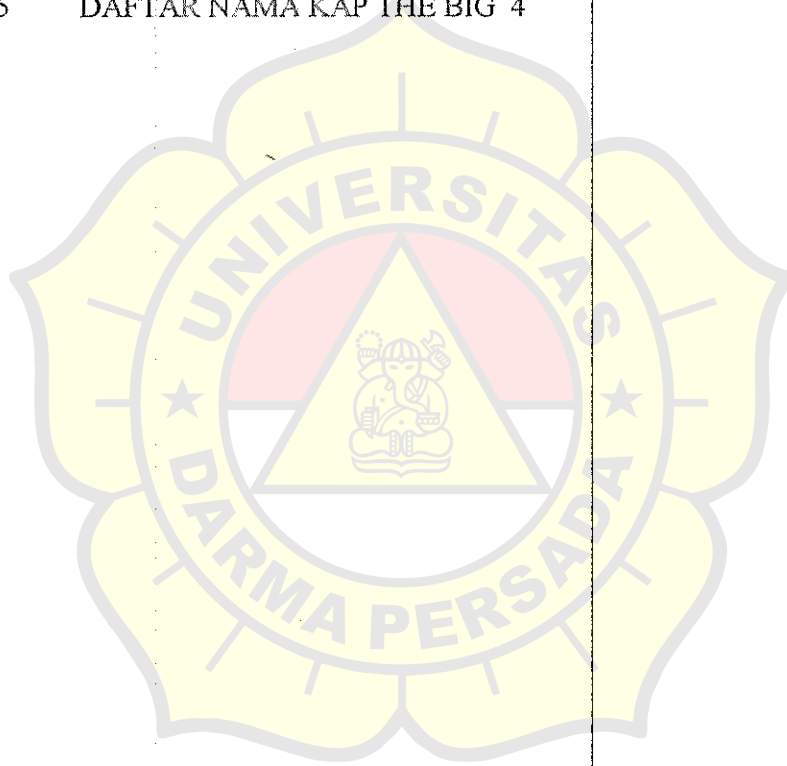
Gambar 4.4. Kurva Distribusi t untuk Uji Hipotesis Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Gambar 4.5. Kurva Distribusi t untuk Uji Hipotesis Pengaruh *Disclosure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Gambar 4.6. Kurva F untuk Uji Hipotesis Pengaruh Simultan

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	DATA SAMPEL
LAMPIRAN 2	OUTPUT SPSS
LAMPIRAN 3	TABEL T
LAMPIRAN 4	TABEL F
LAMPIRAN 5	DAFTAR NAMA KAP THE BIG 4



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu entitas ketika didirikan merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996). Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Tujuan dari keberadaan suatu entitas ketika didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini

audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany *et. al.*, 2003). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, me-nyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi per-timbangan auditor dalam memberikan opini. Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilemma antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

Pemberian opini modifikasi (*going concern*) oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan menyebabkan banyak

auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti, 2008).

Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan meng-ungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mem-percepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*Audit Failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996) karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping*. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut Mckeown *et. al.* (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Tamba dan Siregar (2007) dan penelitian praptitorini, et al. (2007) menemukan bukti bahwa keputusan opini *going concern* sebelum terjadi kebangkrutan secara signifikan berkorelasi dengan profitabilitas kebangkrutan dan variabel lag laporan audit serta informasi berlawanan yang ekstrem (*country information*), seperti default. Jika default ini telah terjadi atau proses negosiasi tengah berlangsung dalam rangka menghindari default selanjutnya, auditor mungkin cenderung untuk mengeluarkan opini *going concern*. Chench dan Chruch (1992) menemukan penambahan variabel status debt default dapat meningkatkan R^2 sampel dari 35% menjadi 93%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel debt default sebagai variabel yang penting. Keadaan default terlihat dari kesulitan memenuhi kewajibannya, seperti terpenuhinya syarat-syarat perjanjian hutang atau tidak melakukan pembayaran sesuai jadwal.

Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Setyarno *et. al.* (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *audit* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka

semakin kecil besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan. Beberapa penelitian menyebutkan reputasi auditor berhubungan positif dengan ukuran auditor. Seperti DeAngelo (1981) secara teoritis telah menganalisis hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). DeAngelo berargumen bahwa berskala auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya. Junaidi dan Hartono (2010) berpendapat bahwa auditor berskala besar akan lebih independen, dan karenanya, akan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit.

Pengujian selanjutnya pengaruh *Disclosure* terhadap opini *going concern*, dimana belum banyak penelitian yang melakukan pengujian pada faktor ini. Haron *et al.* (2009) dan penelitian Junaidi dan Hartono (2010), menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan berdampak signifikan terhadap opini *going concern*. *Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan bagi auditor, misalnya, pengungkapan informasi keuangan mengenai konsistensi penggunaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan,

kebijakan-kebijakan perusahaan, kerjasama perusahaan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan, serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini *going concern*. Pengungkapan yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang akan dilakukan mengembangkan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel reputasi auditor dan *disclosure* sebagai prediktor dari penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada tahun pengamatan 2008-2011. Peneliti menguji kembali variabel reputasi auditor dan *disclosure* karena hasil dari banyak penelitian belum konklusif serta menguji konsistensi hasil yang diperoleh penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variable *financial distress* dan *debt default* karena dapat dijadikan suatu prediksi kebangkrutan suatu entitas di masa akan datang.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakan dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan *financial distress*, *debt default*, reputasi auditor, dan *disclosure* dengan *opini going concern*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keuangan:

- a. Apakah faktor *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
- b. Apakah faktor *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

2. Non Keuangan:

- a. Apakah faktor reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
- b. Apakah faktor *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, antara lain :

1. Menguji pengaruh faktor keuangan yang terdiri atas:
 - a. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
 - b. Memperoleh bukti empiris apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Menguji pengaruh faktor non keuangan yang terdiri atas:
 - a. Memperoleh bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

- b. Memperoleh bukti empiris apakah *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengauditan, terutama mengenai bagaimana auditor dapat mendeteksi kelangsungan hidup perusahaan yang kemudian diungkapkan auditor pada saat menerbitkan laporan auditor dalam bentuk opini audit.
2. Memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan pengendalian internal dalam mewujudkan *corporate governance*.